

jadi layak ikut, tapi dia ikut serta ke Klan Matahari karena menggantikan posisi orangtuanya."

Mala-tara-tana II tersenyum. "Kau justru memiliki tim terbaik, Av. Mereka saling melengkapi. Aku pikir, tidak ada satu pun lagi rakyat Klan Matahari yang memiliki Sarung Tangan Matahari, bukan? Aku tahu anak klan kami yang dibesarkan di Bumi itu sedang mengenakkannya sekarang. Kemungkinan pula, anak satunya, keturunan Klan Bulan yang dibesarkan di Bumi, juga mengenakan Sarung Tangan Bulan. Tim kalian memiliki dua perlengkapan paling legendaris milik petarung sejati."

"Astaga, Mala-tara-tana!" Av seolah tidak percaya, menepuk dahinya, janggut putihnya bergoyang. "Ini bukan soal mereka punya benda legendaris dua dunia atau tidak... Ini soal, kalian tiba-tiba meminta anak-anak kami ikut berkompetisi, tanpa mengajakku bicara. Itu tetap kompetisi berbahaya meski kalian mengubah seluruh peraturannya. Kami datang untuk melakukan diplomasi damai, mengingatkan klan kalian tentang bahaya kembalinya perang dua ribu tahun lalu."

"Aku tidak punya pilihan, Av." Mala-tara-tana II menatap Av prihatin. "Kau jelas sudah tahu, untuk meminta anggota Konsil lainnya menerima kedatangan kalian, aku menghabiskan waktu berbulan-bulan membujuknya. Pagi ini tangan mereka telah terbuka, menyambut rombongan kalian pada waktu dan hari terbaik. Aku pikir, ini pula cara terbaik menunjukkan dua sekutu lama bisa kembali saling